

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dideskripsikan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam bidang kreativitas guru dalam proses pembelajaran supaya benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

#### **1. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode ceramah siswa di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung**

Penerapan metode pembelajaran juga membutuhkan kreativitas guru, hal itu harus didukung oleh beberapa elemen diantaranya adalah sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, media-media yang digunakan serta strategi yang digunakan oleh guru agar penerapan metode tersebut dapat berjalan dengan baik. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah, karena di masa mendatang guru tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling pintar di tengah-tengah siswanya. Sejalan dengan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks.

Berdasarkan data yang telah di dapat dari lokasi SMP Negeri 3 Kedungwaru dalam pemilihan metode pembelajaran dan penerapannya di

sesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dan juga usaha untuk mengikuti zaman globalisasi ini, guru berusaha untuk selalu belajar tentang perkembangan teknologi yang mana ini juga bermanfaat dalam proses pembelajaran.

Dalam penyampain materi PAI guru juga menggunakan metode ceramah, karena metode ceramah digunakan guru untuk menyampaikan teori, memberi arahan dan menyamakan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan dengan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.<sup>1</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan Achmad Patoni, yang terdapat dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pendidikan Agama Islam* yang menyatakan bahwa, Metode ceramah sebagai metode mengajar yang paling tua umurnya dan paling banyak digunakan di sekolah-sekolah dapat dipandang sebagai cara yang paling mengena bagi usaha untuk penyampaian informasi.<sup>2</sup>

Pada saat guru menerapkan metode ceramah dalam proses pembelajarannya, pada saat itu membahas materi tentang Al-Syamsiyah dan Al-Qomariyah, dalam menjelaskan materi tersebut guru menggunakan metode ceramah, karena perlu pemahaman yang jelas.

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 137

<sup>2</sup> Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT Bina Ilmu, 2004), hal. 110-111

Namun metode ceramah kurang menarik perhatian dan semangat siswa, bahkan membuat siswa cepat bosan dan tidak bisa memahami materi yang disampaikan secara maksimal karena yang disampaikan hanya teoritis saja. Karena itu perlu ada variasi dalam penggunaan metode dalam pelajaran PAI ini. Penjelasan di atas didukung oleh E. Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional”, menurutnya salah satu keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan mengadakan variasi dalam penggunaan metode pembelajaran.<sup>3</sup>

Salah satu yang diterapkan yaitu selalu berkreasi dalam mengemas sebuah metode dengan cara memanfaatkan media pembelajaran berupa LCD proyektor yang membantu dalam menjelaskan materi pembelajaran dan membuat cerita atau ilustrasi lucu di dalamnya serta mengadakan tanya jawab antara guru dengan siswa. Diharapkan agar dapat meningkatkan semangat belajar dan minat belajar siswa sehingga akan menghasilkan produk yang berkualitas. Hal ini selaras dengan pendapat Roestiyah bahwa dalam metode ceramah guru akan mengiringi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Sikap itu perlu diambil untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai pengertian dari setiap persoalan yang diuraikan oleh guru, dan dapat mengetahui siswa apakah dia sudah perhatian selama pelajaran berlangsung.

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 78-80

Kemungkinan lain di waktu guru menjelaskan kata-kata, istilah, pengertian disertai dengan pemberian contoh-contoh konkrit, menggunakan alat-alat peraga (radio, TV, gambar, benda, dll). Dengan demikian siswa akan memahami tanpa ada kesalahpahaman, dan siswa akan tertarik dengan pembelajaran.<sup>4</sup>

Guru juga memotivasi dan membiasakan anak untuk lebih rajin lagi membaca buku-buku PAI yang relevan dan menstimulus siswa untuk berpikir sehingga dari hasil berpikir anak itu dapat menghasilkan sebuah pertanyaan. Dan siswa akan lebih semangat saat belajar.

## **2. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode diskusi di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung**

Saat guru menerapkan metode diskusi di kelas VII-C, para siswa sangat antusias dan semangat dalam pembelajaran.. Setelah itu saat setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, siswa yang berperan sebagai audien aktif bertanya. Selaras dengan pendapatnya Abdul Majid tentang tujuan metode diskusi yang terdapat dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* yaitu:

- a. Melatih peserta didik mengembangkan ketrampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan.
- b. Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif.
- d. Mengembangkan keberhasilan siswa dalam menemukan pendapat.

---

<sup>4</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 139

- e. Mengembangkan sikap terhadap isu-isu controversial.
- f. Melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang sesuatu masalah.<sup>5</sup>

Guru PAI di SMP Negeri 3 Kedungwaru bertindak kreatif dalam menerapkan metode diskusi yang membuat variasi ketika mengajar. Hal ini disebabkan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu dalam penerapan metode diskusi guru memfariasinya dengan tujuan agar proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Sebagaimana menurut E. Mulyasa yaitu, Salah satu keterampilan mengajar yang sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.<sup>6</sup>

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab VI, telah ditemukan berbagai kreativitas guru dalam menerapkan metode diskusi. Saat penerapan metode diskusi ini guru selalu mencoba untuk mengemas agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, yaitu guru melakukan sebuah variasi dalam penerapan metode diskusi. Usaha yang dilakukan oleh guru yaitu bervariasi diskusi dengan menggunakan permainan snowball throwing dan take and give, permainan ini digunakan untuk kelas yang tergolong siswanya aktif, materi yang diajarkan tidak terlalu rumit dan tidak terlalu banyak. Hal tersebut untuk meningkatkan konsentrasi siswa agar siswa tidak merasa cepat bosan.

---

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 142

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 78-80

Selain penggunaan teknik permainan, guru juga menggunakan media atau teknologi yaitu LCD proyektor sebagai alat peraga berupa audio visual. materi dikemas dengan animasi-animasi bergerak dan bersuara, yaitu berupa lafadz Al-Qur'an yang bergerak dan bersuara menunjukkan hokum bacaan Al-Syamsiyah maupun Al-Qomariyah.. Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah dalam bukunya bahwa contoh-contoh konkrit, menggunakan alat-alat peraga. Dengan demikian siswa akan memahami tanpa ada kesalahpahaman, dan siswa akan tertarik dengan pembelajaran.<sup>7</sup>

### **3. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode demonstrasi di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung**

Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan dan mengelola proses pembelajaran. Hal ini terkait dengan kreativitas guru dalam mengembangkan media, sumber belajar, dan metode pembelajaran yang digunakan.

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi PAI salah satunya yaitu metode demonstrasi. Menurut Ramayulis ada beberapa keunggulan dari metode demonstrasi: (1) Keaktifan murid akan bertambah, lebih-lebih apabila murid diikut sertakan; (2) pengalaman murid-murid bertambah karena mereka turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya; (3) pelajaran yang diberikan bisa tahan lama karena murid tidak hanya mendengar suatu uraian tapi juga ikut serta dalam pelaksanaan demonstrasi;

---

<sup>7</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 139

(4) pengertian lebih cepat tercapai; (5) perhatian anak-anak dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting; (6) mengurangi kesalahan-kesalahan, karena dalam demonstrasi disamping penjelasan dengan lisan juga dapat memberikan gambaran konkrit.<sup>8</sup>

Dari pemaparan teori diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kedungwaru, dimana dalam pelaksanaan demonstrasi siswa sangat antusias dan para siswa bisa fokus ketika temannya mendemonstrasikan sesuatu. Dalam penerapan metode demonstrasi guru juga memanfaatkan media pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Sebagaimana menurut Zakiyah Daradjat, metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.<sup>9</sup>

Dalam proses demonstrasi guru menampilkan animasi mengenai hukum bacaan Al-Qomariyah dan Al-Syamsiyah. Guna untuk menambah pengetahuan siswa tentang materi dan juga untuk memberikan stimulus siswa agar mampu bertanya tentang apa yang mereka alami dan mereka ketahui sebelumnya.

---

<sup>8</sup> Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 169

<sup>9</sup> Zakiyah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal. 296